

## Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka untuk Penanaman Karakter Peserta Didik di SDN Pulerejo 03

Syaiful Amirurhasyid ✉, Universitas PGRI Madiun

Dela Puspitasari, Universitas PGRI Madiun

Dewi Afnia Febtyaningrum, Universitas PGRI Madiun

Trias Merliana, Universitas PGRI Madiun

Siti Fatmasari, Universitas PGRI Madiun

Endang Sri Maruti, Universitas PGRI Madiun

✉ [syaiful\\_2402101109@mhs.unipma.ac.id](mailto:syaiful_2402101109@mhs.unipma.ac.id)

---

**Abstract:** Character education is an abecedarian aspect in shaping scholars into moral, responsible individualities who can interact appreciatively within society. One effective approach to inculcate character values is through adulterous conditioning, particularly Scout programs. This study aims to examine the part of Scout adulterous conditioning in developing the character of scholars at SDN Pulerejo 03. The exploration employed a qualitative descriptive system, with data gathered through compliances, in- depth interviews with Scout instructors and scholars, and attestation of Scout conditioning. The findings reveal that Scout conditioning significantly contribute to the development of pupil character, especially in terms of discipline, responsibility, cooperation, courage, and leadership. Through regular conditioning similar as marching drills, out-of-door conditioning, and group conversations, scholars are trained to suppose critically, act singly, and admire others. In conclusion, Scout adulterous conditioning serve as an effective medium to support the character- structure process in abecedarian education.

**Keywords:** Character education, adulterous conditioning, giging, abecedarian academy, station development

---

**Abstrak:** Pendidikan karakter menjadi landasan penting dalam membentuk pribadi peserta didik yang berakhlak, bertanggung jawab, dan mampu bersosialisasi secara positif. Salah satu upaya untuk menanamkan nilai- nilai karakter adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler, khususnya kegiatan Pramuka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peranan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terhadap pembentukan karakter peserta didik di SDN Pulerejo 03. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam dengan pembina dan peserta didik, serta dokumentasi aktivitas Pramuka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Pramuka berkontribusi secara signifikan terhadap pembentukan karakter siswa, khususnya dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, keberanian, dan kepemimpinan. Melalui kegiatan rutin seperti latihan baris- berbaris, kemah Sabtu Minggu, gotong royong, semaphore, dan diskusi kelompok, siswa dibiasakan untuk berpikir kritis, bertindak mandiri, serta menghargai sesama. Kesimpulannya, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan sarana yang efektif dalam mendukung proses pembentukan karakter peserta didik di jenjang sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Pendidikan karakter, ekstrakurikuler, pramuka, sekolah dasar, pembentukan sikap



Copyright ©2025 Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar

Published by Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam menjamin keberlangsungan hidup manusia. Ia tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mentransfer ilmu pengetahuan semata, namun juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian generasi muda. Dengan kata lain, pendidikan tidak cukup hanya mencerdaskan secara intelektual, tetapi juga harus mampu menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang luhur.

Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan karakter menjadi fondasi penting dalam mempersiapkan individu agar mampu hidup selaras di tengah lingkungan sosialnya (Ningsih, 2024). Karakter yang kuat menjadi kunci utama dalam membentuk generasi yang unggul dan berdaya saing. Individu yang memiliki karakter baik akan menjadi aset yang berharga, baik bagi masyarakat maupun bagi kemajuan bangsa secara keseluruhan (Aswari et al., 2022).

Tujuan utama dari pendidikan nasional sejatinya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, mandiri, bertanggung jawab, serta memiliki jiwa sosial dan kebangsaan yang tinggi. Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan oleh pemerintah menjadi salah satu upaya nyata dalam mengembangkan karakter peserta didik secara holistik. Namun demikian, dalam pelaksanaannya di lapangan, masih ditemukan berbagai tantangan yang menghambat optimalisasi penguatan karakter di sekolah.

Rendahnya kualitas karakter peserta didik menjadi salah satu kekhawatiran utama. Pendidikan karakter yang tidak diterapkan secara sistematis dapat mengakibatkan ketimpangan dalam pembentukan nilai-nilai moral di lingkungan sekolah (Lestari Mustika, 2021). Kecerdasan tanpa karakter akan melahirkan generasi yang cenderung hanya mementingkan hasil akhir, tanpa memedulikan proses dan nilai-nilai kehidupan yang menyertainya.

Fenomena kerusakan moral yang terjadi saat ini menjadi salah satu bukti nyata bahwa pendidikan karakter masih belum diterapkan secara optimal. Berbagai kasus kekerasan verbal, perundungan, hingga penyebaran konten negatif di media sosial menjadi gejala yang sangat mengkhawatirkan. Salah satu contohnya adalah kasus perundungan yang dialami oleh siswa sekolah dasar di Sukabumi, di mana video perundungan tersebut direkam dan disebarluaskan oleh teman-temannya melalui media sosial (Utomo, 2021). Kejadian ini berdampak pada kondisi psikologis korban yang akhirnya mengalami tekanan mental dan menarik diri dari lingkungan sosial.

Media sosial, di satu sisi memang memberi akses luas terhadap informasi, namun di sisi lain juga membuka peluang bagi penyebaran nilai-nilai negatif. Anak-anak yang masih berada dalam tahap perkembangan kognitif dan emosional, cenderung lebih mudah terpengaruh oleh tren atau konten yang belum tentu sesuai dengan usia dan nilai-nilai moral yang seharusnya mereka miliki (Ahmad et al., 2022).

Berdasarkan realitas tersebut, maka diperlukan solusi konkret yang mampu menanamkan karakter positif sejak usia dini. Salah satu bentuk upaya yang potensial adalah melalui pendidikan kepramukaan. Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis dan fisik, namun juga sarat akan nilai-nilai pendidikan karakter seperti kerja sama, disiplin, tanggung jawab, kepemimpinan, dan kepedulian terhadap sesama.

Agar pelaksanaan pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka berjalan efektif, maka perlu adanya pembiasaan-pembiasaan yang dikemas secara menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan. Pembina pramuka memegang peranan penting dalam merancang kegiatan-kegiatan yang kreatif dan variatif sehingga mampu menjangkau aspek karakter peserta didik secara lebih menyeluruh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai bentuk implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pramuka yang ada di sekolah dasar Desa Pulerejo Kab. Madiun, yakni SDN Pulerejo 03. Kami memilih sekolah ini karena memiliki pembina pramuka yang aktif dan konsisten dalam menanamkan nilai-nilai

karakter kepada peserta didik melalui berbagai aktivitas kepramukaan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan pendidikan karakter yang efektif melalui kegiatan pramuka.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Arifin (2012:140), penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif. Sebelum peneliti mengadakan penelitian, peneliti membuat susunan pedoman wawancara dan pedoman observasi, sebelum melakukan wawancara, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu untuk pengamatan terhadap lingkungan dan kegiatan sekolah sekitar.

Sumber data dalam penelitian ini adalah pembina pramuka dan siswa di SDN Pulerejo 03. Pembina pramuka terdiri atas kakak-kakak SMA yang magang dan Bapak/Ibu guru SDN Pulerejo 03, adapun siswa-siswinya terdiri atas sebagai berikut;

Kelas	Banyak Siswa	
	laki-laki	Perempuan
1	6	8
2	8	4
3	9	7
4	1	9
5	6	8
6	6	6
Jumlah		78

Arifin (2012:54) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menjawab persoalan-persoalan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi saat ini, baik tentang fenomena dalam variabel tunggal maupun korelasi dan atau perbandingan berbagai variabel. Artinya, variabel yang diteliti bisa tunggal (satu variabel) bisa juga lebih dari satu variabel. Penelitian deskriptif berusaha mendeskripsikan suatu peristiwa atau kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Tujuan penelitian deskriptif, yakni untuk menjelaskan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Tujuan utamanya ialah untuk mengamati dan memahami perilaku seseorang atau kelompok orang dalam situasi tertentu. Peneliti bisa mengamati sekelompok peserta didik ketika bermain dengan teman-temannya untuk memahami perilaku interaksi sosial mereka (Arifin, 2012: 153).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu hasil observasi dan wawancara. Observasi menurut Arifin (2012: 230) menjelaskan bahwa observasi merupakan suatu proses yang alami, dimana kita semua sering melakukannya, baik secara sadar maupun tidak sadar dalam kehidupan sehari-hari. Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data hasil pengamatan lingkungan sekolah, keadaan lapangan, dan proses selama kegiatan berlangsung dengan cara melihat dan mengamati keadaan lingkungan di sekolah serta proses kegiatan belajar mengajar.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan dan tanya-jawab, baik langsung maupun tidak langsung dengan responden untuk mencapai tujuan tertentu. Pengertian wawancara langsung adalah wawancara yang dilakukan secara langsung antara pewawancara (interviewer) dan orang yang diwawancarai (interviewee) tanpa melalui perantara. Tujuan wawancara adalah untuk

memperoleh informasi secara langsung, menyelami dunia perasaan dan pikiran seseorang. Menurut Arifin (2012: 234), untuk menyusun pedoman wawancara (interview guide), dapat diikuti langkah-langkah sebagai berikut: merumuskan tujuan wawancara, membuat kisi-kisi atau layout dan pedoman wawancara, menyusun pertanyaan sesuai dengan data yang diperlukan dan bentuk pertanyaan yang diinginkan.

Menurut Arifin (2012:171), dalam penelitian kualitatif analisis data merupakan upaya berlanjut, berulang dan sistematis. Analisis data dilakukan dalam dua tahap, yaitu pada saat pengumpulan data dan setelah data terkumpul. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan dengan memperhatikan hubungan antara konsep abstrak dan bagian data. Tekniknya adalah mendeskripsikan dan mengeksplanasikan peristiwa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, verifikasi. Miles dan Huberman (1992:16) mengemukakan bahwa tahap kegiatan dalam menganalisis data kualitatif, yaitu “reduksi data, penyajian data, dan menarik simpulan/verifikasi”. Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisis data. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang diperoleh. Pada tahap ini, peneliti memilih data mana yang relevan dan kurang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, kemudian meringkas, memberi kode, selanjutnya mengelompokkan (mengorganisir) sesuai dengan tematis yang ada.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis, reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

Penyajian data, Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini disajikan dengan sistematika berikut: (1) paparan terkait dengan teori yang diambil dari rincian rumusan masalah, (2) data terseleksi dari hasil observasi dan wawancara, (3) interpretasi yang dibuat peneliti.

Verifikasi data adalah pembentukan kebenaran teori, fakta, atas data yang dikumpulkan untuk diolah dan dianalisis agar bisa diuji secara hipotesis. Hipotesis tersebut kemudian diuji menggunakan beberapa fakta empiris yang dapat dipertanggung jawabkan jika menggunakan prosedur yang sesuai. Verifikasi memiliki prinsip bahwa setiap proporsi memiliki makna, jika proporsi tersebut bisa diuji dan bisa diverifikasi dengan pengamatan. Verifikasi dan penyimpulan dilakukan dengan cara membaca data berulang-ulang, minta sumber data untuk mengoreksinya, selanjutnya dirumuskan dalam bentuk simpulan penelitian.

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil Penelitian terkait peranan kegiatan ekstrakurikuler pramuka untuk penanaman karakter peserta didik di SDN Pulerejo 03 telah menghasilkan berbagai temuan penting. Berikut beberapa poin yang dapat diambil yaitu:

### **1. Gambaran Umum Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Kanigoro 03**

Pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib di SDN Pulerejo 03 dan masuk dalam penilaian rapor. Untuk latihan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan setiap hari Kamis setelah pembelajaran/KBM selesai. Pembina pramuka di SDN Pulerejo 03 yaitu kakak-kakak dari SMA yang magang untuk menjadi pelatih di SD dan saat siswa SMA tidak ada program magang, bapak dan ibu guru sendiri yang menjadi pembina pramuka yang mengajar pramuka kepada peserta didik. Pada saat kakak-kakak SMA magang menjadi pelatih, bapak dan ibu guru pun juga turut mengawasi dan handle kegiatan ekstrakurikuler pramuka tersebut. Saat ekstrakurikuler pramuka berlangsung bapak dan ibu guru membagi siswa menjadi 2 kelompok yaitu kelompok siaga dan kelompok penggalang dengan jam ekstrakurikuler yang juga berbeda untuk siaga kelas 1,2, dan 3 selesai KBM lebih awal langsung

mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan untuk penggalang kelas 4,5, dan 6 selesai KBM akhir langsung mengikuti ekstrakurikuler pramuka.

Dalam kegiatan pramuka siaga, pembina pramuka lebih banyak mengintegrasikan permainan/game yang menyenangkan untuk menanamkan nilai-nilai kepramukaan. Meskipun materi yang disampaikan tidak terlalu banyak, pembina pramuka tetap fokus pada penerapan langsung di lapangan dengan cara yang menyenangkan. Begitu pula dengan pramuka penggalang, pembina pramuka mengutamakan praktek sederhana yang langsung dapat direalisasikan/diaplikasikan oleh peserta didik. Dengan pendekatan ini, para guru dan pembina pramuka berharap peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran sambil mengembangkan keterampilan dan karakter mereka melalui pengalaman langsung.



**GAMBAR 1.** Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Pulerejo 03.

## 2. Nilai-nilai Karakter yang ditanamkan melalui kegiatan Pramuka di SDN Pulerejo 03

Bentuk nilai-nilai karakter yang ditanamkan pada kegiatan Pramuka beserta realisasinya sebagai berikut

**TABEL 1.** Nilai-nilai karakter.

Nilai karakter	Realisasi
Gotong Royong	Guru menanamkan sikap kegotongroyongan melalui kegiatan bersih-bersih sekolah mulai dari kelas, halaman sekolah, dan semua ruang sekolah. Kadangkala juga melakukan bakti sosial di lingkungan masyarakat secara bersama-sama.
Kerja sama	Guru membentuk tim/kelompok sama rata semua siswa untuk bermain game saat kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Kelompok tersebut akan bekerjasama dan membentuk nilai kebersamaan antar siswa dan guru.
Disiplin	Guru dan pembina pramuka menanamkan kedisiplinan pada saat upacara ekstrakurikuler pramuka agar siswa disiplin tepat waktu saat baris sebelum upacara, bersikap berdiri tegak saat upacara. Bisa membagi waktu saat pelajaran dan bermain.

Berani	Guru dan pembina Pramuka menanamkan nilai karakter berani melalui kegiatan Pramuka yang menantang seperti penjelajahan, permainan berstrategi, dan tampil berbicara di depan kelompok.
Takwa Kepada Tuhan Yang Maha esa	Nilai karakter bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ditanamkan melalui doa bersama sebelum dan sesudah kegiatan Pramuka serta pembiasaan bersikap religius dalam setiap aktivitas baik di sekolah maupun dalam kegiatan lapangan.
Hemat	Nilai karakter hemat ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, seperti membawa bekal sendiri dari rumah, tidak membeli barang yang tidak perlu, serta memanfaatkan kembali barang-barang bekas untuk kegiatan keterampilan di Pramuka.
Tanggung jawab dan dapat dipercaya	Guru memberi kepercayaan kepada siswa menjadi pemimpin regu atau penanggung jawab alat-alat Pramuka dan memastikan mereka dapat menjalankan tugas tersebut dengan penuh tanggung jawab, tepat waktu, dan dapat diandalkan oleh teman-teman.

---



**GAMBAR 2.** Wawancara dengan siswi SDN Pulerejo 03.

Guru dan pembina pramuka juga menanamkan semua nilai nilai karakter yang ada didalam 10 Dasadarma Pramuka dan sudah mulai direalisasikan/dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap kegiatan Pramuka guru dan pembina pramuka juga menanamkan satu persatu nilai nilai yang ada dalam Dasadarma kepada seluruh peserta didik.

### **3. Analisis Dampak Pembinaan Karakter Pramuka pada Peserta Didik**

Guru dan Pembina Pramuka sebagai rolemodel, waktu datang saat pramuka kakak-kakak pembina dan semua guru memberikan contoh kepada siswa untuk membiasakan diri mengucapkan salam kepada semua orang, teman sebayanya, dan orang disekitar yang ditemui. Guru juga ikut serta mendampingi semua siswa dalam kegiatan apapun, siswa tidak dibiarkan untuk melakukan kegiatan sendiri dan harus diawasi.

Memberikan keteladanan secara langsung kepada siswa, seperti contoh menjaga kebersihan saat kegiatan berlangsung, jangan membuang sampah sembarangan, dan di SDN pulerejo 03 mempunyai kegiatan yang bermakna dan bermanfaat yakni gerakan SALSA (Gerakan Satu Langkah Satu Sampah) artinya para guru memberikan arahan kepada siswanya jika melangkah atau berjalan ada sampah didekat siswa, maka siswa harus mengambil sampah tersebut dan membuangnya ke tempat sampah, tidak perlu teriak-teriak siapa yang membuang sampah sembarangan tapi para guru memberi contoh untuk langsung membuang sampah tersebut ke tempat sampah.

Setelah kegiatan pramuka, pembina pramuka dan murid-murid melakukan refleksi. Melalui proses refleksi setelah kegiatan pramuka, kami dapat memahami kesan dan pengalaman mereka selama mengikuti kegiatan pramuka. Selain itu, refleksi dengan orang tua juga menunjukkan bahwa kegiatan pramuka membawa dampak positif dalam membentuk karakter siswa, seperti meningkatkannya kesadaran, kemandirian, dan kepedulian. Orang tua melaporkan perubahan perilaku anak-anak mereka setelah secara rutin mengikuti kegiatan pramuka, seperti lebih patuh terhadap orang tua, lebih peduli terhadap lingkungan, dan lebih percaya diri. Hasil refleksi ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler pramuka efektif dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik dan berdampak positif pada kehidupan sehari-hari mereka.

Dari sudut pandang dan pengalaman siswa setelah melaksanakan kegiatan Pramuka siswa merasakan kegiatan pramuka sangat menyenangkan dan asyik. Siswa merasa senang karena sering kali ditunjukkan video permainan/game, lalu diberikan pertanyaan oleh pembina pramuka. Siswa yang kalah dalam permainan akan mendapat tantangan untuk menyanyikan lagu anak-anak dengan mengganti huruf vokalnya, yang menambah keseruan suasana. Sebagian siswa mengaku bahwa mereka masih merasa malu-malu saat berinteraksi, namun kegiatan Pramuka membantu mereka menjadi lebih berani, khususnya saat harus membela teman yang dibully.

Pembelajaran dalam kegiatan Pramuka dilakukan melalui praktik langsung dan secara berkelompok, di mana siswa diberi kebebasan untuk memilih kelompoknya sendiri. Saat ada teman yang tidak mengenakan atribut lengkap atau melepaskannya sebelum waktunya, mereka biasanya ditegur oleh guru. Para siswa sendiri belum berani untuk menegur teman secara langsung. Siswa juga menjelaskan bahwa pembagian kelompok dalam kegiatan dilakukan berdasarkan jenjang kelas dan materi. Kelas 1 hingga kelas 4 digabung, sementara kelas 5 dan 6 juga digabung tersendiri. Untuk kelas bawah, materi yang diberikan mencakup menulis sandi, menulis yel-yel, dan baris-berbaris di halaman sekolah. Sedangkan untuk kelas atas, materi yang diajarkan adalah menulis sandi morse, yel-yel, serta menghafalkan Dasa Dharma dan Trisatya Pramuka.

Di sekolah juga program SALSALSA (Satu Langkah Satu Sampah) telah diterapkan di sekolah, dan siswa menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Jika ada siswa yang berperilaku nakal atau tidak tertib, para pembina akan menegur dengan cara yang baik dan ramah, serta tetap mengajar dengan cara yang menyenangkan. Secara keseluruhan, para siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa senang mengikuti kegiatan Pramuka, dan tidak pernah merasa terbebani atau mengeluh. Dengan demikian, dari respon dan tanggapan siswa tentang kegiatan Pramuka sangat berdampak positif dalam menumbuhkan keberanian, kerja sama, dan kedisiplinan siswa.



**GAMBAR 3.** Kegiatan pramuka anak-anak SDN Pulerejo 03.

#### **4. Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan Pramuka di SDN Pulerejo 03**

Dalam pelaksanaan kegiatan pramuka, tantangan yang paling sering dihadapi berkaitan erat dengan kondisi alam dan perubahan iklim yang semakin tidak menentu. Misalnya, saat jadwal latihan telah ditentukan, cuaca tiba-tiba berubah menjadi hujan deras, sehingga mengganggu kelancaran kegiatan. Hal ini juga diperburuk dengan kekhawatiran orang tua siswa yang cenderung tidak mengizinkan anaknya untuk keluar rumah saat cuaca mendung, bahkan meminta agar anaknya dipulangkan lebih awal.

Padahal, salah satu nilai utama dalam pramuka adalah menanamkan sikap keberanian, ketangguhan, dan tidak mudah menyerah menghadapi tantangan, termasuk tantangan alam. Untuk mengatasi hal ini, para pembina pramuka memberikan pemahaman kepada orang tua bahwa pramuka mendidik siswa untuk tangguh, tidak putus asa, dan mampu beradaptasi dalam berbagai kondisi.

Sebagai bentuk adaptasi terhadap cuaca ekstrem, kegiatan pramuka yang biasanya dilakukan diluar ruangan (outdoor), dapat dipindahkan ke dalam ruangan seperti kelas jika kondisi lapangan tidak memungkinkan, misalnya saat hujan dan lapangan becek. Namun demikian, karena sebagian besar kegiatan pramuka memang dilaksanakan diluar ruangan dan dilaksanakan pada sore hari. Perubahan musim penghujan menjadi salah satu kendala utama yang sering dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pramuka. Oleh karena itu, perubahan iklim yang tidak menentu yang menjadi tantangan nyata dalam pelaksanaan kegiatan disekolah.

#### **5. Harapan Guru terhadap Peran Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa Berprestasi di Masa Depan**

Harapannya Pramuka ini tetap menjadi ekstrakurikuler wajib di sekolah, dengan dukungan penuh dari semua pihak. Bagi guru yang belum memiliki latar belakang kepramukaan atau yang belum mengikuti pelatihan pramuka, kepala sekolah wajib mendorong para guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan diri guna meningkatkan kualitas pembinaan karakter siswa. Sementara itu, para pembina pramuka juga mengharapkan orang tua/wali murid untuk lebih peduli dan mendukung setiap pendidikan kepramukaan yang diikuti oleh anak-anak mereka, tanpa kendala oleh situasi cuaca atau halangan lainnya.

Dengan adanya kerjasama yang harmonis dan saling mendukung antara guru dan orang tua/wali murid maka kegiatan pramuka dapat menjadi wadah yang efektif untuk membentuk karakter siswa yang unggul, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.



**GAMBAR 4.** Kegiatan pramuka anak-anak SDN Pulerejo 03.

## **PEMBAHASAN**

Pembahasan dari hasil penelitian tentang peranan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam penanaman karakter peserta didik di SDN Pulerejo 03 menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter siswa secara menyeluruh. Kegiatan Pramuka di sekolah ini dilaksanakan secara rutin setiap hari Kamis, melibatkan pembagian kelompok berdasarkan jenjang kelas (kelompok siaga untuk kelas 1–3 dan penggalang untuk kelas 4–6), serta dikelola secara kolaboratif oleh guru dan kakak pembina dari siswa SMA yang sedang magang.

Salah satu hal yang menjadi kekuatan utama dari pelaksanaan kegiatan Pramuka di SDN Pulerejo 03 adalah pendekatannya yang menyenangkan namun tetap mendidik. Permainan dan praktik langsung di lapangan menjadi metode utama dalam menyampaikan materi, baik untuk siaga maupun penggalang. Pendekatan ini tidak hanya membuat siswa senang, tetapi juga membuat proses penanaman nilai-nilai karakter menjadi lebih bermakna dan membekas. Penelitian dari Izzah, et al. (2023) dalam Jurnal Didaktik menegaskan bahwa “pola bermain sambil belajar” dapat secara efektif menanamkan nilai karakter pada peserta didik melalui keterlibatan langsung mereka dalam aktivitas yang menyenangkan dan menantang.

Nilai-nilai karakter yang berhasil ditanamkan antara lain gotong royong, kerja sama, disiplin, keberanian, tanggung jawab, dan ketaqwaan kepada Tuhan. Misalnya, kegiatan bersih-bersih lingkungan sekolah dan gerakan SALSA (Satu Langkah Satu Sampah) menjadi bentuk nyata pembiasaan nilai gotong royong dan kepedulian lingkungan. Kegiatan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh Purba, et al. (2025) dalam Jurnal Qarnain, yang menyebutkan bahwa kegiatan Pramuka di sekolah dasar secara signifikan membentuk karakter siswa melalui pembiasaan, teladan, dan kegiatan sosial yang konsisten.

Siswa juga belajar tentang keberanian melalui tantangan dalam penjelajahan dan permainan berstrategi, serta belajar bertanggung jawab dengan diberi kepercayaan sebagai pemimpin regu atau pengelola alat-alat pramuka. Mereka menjadi lebih percaya diri, lebih mandiri, dan lebih peduli terhadap sesama, sebagaimana disampaikan oleh para orang tua melalui refleksi bersama guru. Hal ini didukung oleh temuan dari Ramadhani (2019) dalam tesisnya di Universitas Negeri Semarang yang menyatakan bahwa ekstrakurikuler pramuka memiliki pengaruh besar terhadap penguatan karakter mandiri, integritas, dan nasionalisme siswa.

Pengalaman siswa selama mengikuti kegiatan Pramuka juga menunjukkan bahwa mereka merasa senang, tidak terbebani, dan menganggap kegiatan tersebut sebagai waktu yang ditunggu-tunggu. Mereka merasa kegiatan ini membantu mereka menjadi lebih berani, khususnya dalam situasi sosial seperti membela teman yang dibully atau berbicara di depan kelompok. Ini menunjukkan keberhasilan kegiatan dalam membentuk karakter sosial dan emosional siswa, Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu, Hikmawati, dan Reni (2023) dalam jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Dalam penelitiannya yang dilakukan di MI Islamiyah Dawu, para peneliti menemukan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka menunjukkan perubahan signifikan dalam rasa percaya diri. Anak-anak yang awalnya malu dan cenderung pasif dalam berinteraksi sosial, mulai menunjukkan keberanian untuk tampil di depan umum dan bersikap aktif dalam lingkungan sekolah. Para peneliti menegaskan bahwa, "Perbedaan sikap percaya diri anak yang sebelumnya belum mengikuti ekstrakurikuler Pramuka dengan siswa yang telah mengikuti sangat terlihat... sekarang sudah merasa percaya diri saat tampil di tempat forum bahkan di dalam lingkungan sekolah" (Rahayu et al., 2023). Penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan Pramuka membantu membentuk keberanian dan kepercayaan diri siswa secara nyata.

Meski demikian, pelaksanaan kegiatan pramuka tidak lepas dari tantangan, terutama terkait kondisi alam seperti hujan dan kekhawatiran orang tua. Tantangan ini menunjukkan pentingnya adaptasi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berbasis luar ruang. Sebagai solusi, pembina di SDN Pulerejo 03 telah memindahkan kegiatan ke dalam ruangan saat cuaca tidak mendukung, meskipun hal ini tetap menjadi kendala yang mengganggu keberlangsungan kegiatan. Ini menunjukkan pentingnya pemahaman orang tua terhadap nilai-nilai yang ingin ditanamkan melalui kegiatan pramuka, sehingga dukungan mereka tidak goyah oleh situasi eksternal seperti cuaca.

Dari sisi guru, terdapat harapan agar kegiatan pramuka terus dilestarikan sebagai kegiatan wajib dengan dukungan pelatihan bagi guru-guru yang belum memiliki latar belakang kepramukaan. Dengan adanya pelatihan, kualitas pembinaan karakter akan meningkat dan menjadi lebih konsisten. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan pembina menjadi kunci keberhasilan program ini. Sebagaimana disebutkan dalam jurnal oleh Marlina dan Fauzan (2020) bahwa sinergi antar elemen pendidikan sangat penting dalam membentuk karakter siswa secara utuh dan berkelanjutan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Secara keseluruhan, kegiatan pramuka di SDN Pulerejo 03 terbukti mampu memberikan dampak positif yang nyata dalam pembentukan karakter siswa. Keberhasilan ini tidak hanya terlihat dari aktivitas yang dilakukan, tetapi juga dari perubahan perilaku siswa di rumah dan di sekolah yang disampaikan oleh orang tua maupun guru. Hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa pramuka bukan hanya pelengkap pendidikan, tetapi bagian integral dari proses pendidikan karakter siswa di sekolah dasar.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam penanaman karakter peserta didik di SDN Pulerejo 03, dapat disimpulkan bahwa kegiatan Pramuka memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk karakter siswa sejak dini. Kegiatan ini bukan hanya sebagai wadah untuk menanamkan nilai-nilai dasar kepramukaan seperti gotong royong, kerja sama, disiplin, keberanian, tanggung jawab, ketakwaan, dan hemat, tetapi juga sebagai media pembelajaran karakter yang menyenangkan dan aplikatif.

Pelaksanaan kegiatan Pramuka yang dilakukan secara rutin dan terstruktur, serta didampingi oleh guru dan pembina yang menjadi teladan, membentuk lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter siswa. Refleksi dari siswa dan orang tua menunjukkan bahwa kegiatan ini berdampak positif pada perubahan perilaku anak-anak, seperti meningkatnya kepedulian, keberanian, kedisiplinan, dan kemandirian.

Meskipun terdapat tantangan, terutama terkait cuaca dan keterbatasan sumber daya, pihak sekolah mampu melakukan adaptasi yang tepat dengan memindahkan kegiatan ke dalam ruangan atau melibatkan guru sebagai pembina pengganti. Komitmen bersama antara guru, siswa, dan orang tua menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan dan efektivitas kegiatan ini.

Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SDN Pulerejo 03 terbukti efektif sebagai salah satu strategi pembinaan karakter yang komprehensif, menyenangkan, dan berdampak jangka panjang dalam membentuk siswa yang unggul, berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan masa depan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Zakiah. (2020). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini.
2. Nurjani. (2022). Peran Kegiatan Pramuka dalam Penanaman Nilai Karakter pada Siswa SD IT An-Najah. Pajar: Pendidikan dan Pengajaran.
3. Purba, E.S., dkk. (2023). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Karakter Disiplin Siswa di SD. MARAS.
4. Pratiwi. (2024). Analisis Nilai Karakter Bersahabat dan Komunikatif melalui Kegiatan Pramuka di SD. Skripsi S1. Universitas Pendidikan Indonesia.
5. Achmad, F. R., Hoiati, Fajar, W., Mertika. (2022). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 46-52.
6. Aziz, R. A., & Ulya, V. F. (2022). Internalisasi Nilai Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Madrasah. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 171-187.
7. Izzah, N., Rachmawati, I., & Surachman, R. (2023). Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Pramuka di Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 65-74.
8. Marlina, D., & Fauzan, M. (2020). Peran Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Maras: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 101-110.
9. Ramadhani, K. (2019). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Mandiri, Integritas, dan Nasionalisme Siswa SD Negeri Kalicari 03 Semarang (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Negeri Semarang.
10. Rahayu, R. W., Hikmawati, H., & Reni, D. S. (2023). Self Confidence berbasis ekstrakurikuler pramuka. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2).